

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia untuk dibayarkan oleh investor untuk membeli suatu perusahaan (Suad, 2000). Pada perusahaan publik yang terdaftar di bursa, nilai perusahaannya akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Jika nilai perusahaan hanya dinilai dari aspek fisiknya saja, hasilnya tidak akan sama dengan nilai pasarnya karena selain daripada aset fisik, juga ada aset tidak berwujud (*intangible*) yang turut mempengaruhinya. Peran dan sumbangsih aset tak berwujud dapat terlihat dari perbandingan antara nilai buku saham dengan nilai pasarnya (Fajarini dan Firmansyah, 2012). Perbedaan antara dua nilai tersebut terjadi dikarenakan adanya suatu aspek yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan namun telah menjadi perhatian para investor, yang sering disebut sebagai *intellectual capital* (Shella & Wedari, 2016).

Di era globalisasi sekarang ini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat, telah muncul istilah yang disebut sebagai *knowledge-based business*. Bisnis berbasis pengetahuan (*Knowledge based business*) adalah perusahaan-perusahaan atau jenis industri yang berisi sekumpulan orang yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan

(Hermawan dan Mardiyanti, 2016). Perkembangan IPTEK yang pesat telah membuat proses bisnis berubah dari bisnis yang berbasiskan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*), dari sektor bisnis industri menjadi sektor jasa, sehingga karakteristik utama perusahaan pun berubah menjadi perusahaan berbasis pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Dengan berdasarkan pengetahuan, perusahaan dapat memperoleh dan mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan memiliki nilai tambah pada produk dan jasa yang ditawarkannya.

Penerapan *knowledge-based business* menyebabkan terjadinya perubahan paradigma akuntansi. Perubahan paradigma ini menimbulkan tuntutan untuk melakukan perubahan dari pelaporan akuntansi tradisional ke pelaporan akuntansi yang baru. Pelaporan akuntansi tradisional masih menekankan perhatian terhadap aset yang berwujud (*tangible*), sedangkan paradigma akuntansi modern, selain daripada aset berwujud, juga turut memperhatikan aspek tidak berwujud (*intangible*). Kemampuan pelaporan akuntansi tradisional masih terbatas dan belum mampu untuk mengidentifikasi dan mengukur *intangible assets* untuk organisasi berbasis pengetahuan (IFAC, 1998).

Penerapan *knowledge based business* juga memiliki dampak lain berupa tuntutan bagi perusahaan untuk melakukan pelaporan yang lebih terintegrasi. Perusahaan pada umumnya lebih mementingkan kinerja keuangan yang tercermin dari

laporan keuangan perusahaan saja, namun hal tersebut dianggap masih kurang memberikan manfaat terhadap penilaian kinerja perusahaan secara menyeluruh. Masih ada banyak informasi lain yang perlu untuk diungkapkan di dalam laporan perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pelaporan terintegrasi (*Integrated Reporting*) adalah pelaporan yang secara menyeluruh mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan di dalam menciptakan nilai dan mengelola nilai tersebut secara jangka panjang (IIRC, 2011., di dalam Soebyakto et al., 2015).

Tuntutan bagi perusahaan untuk melaporkan informasi secara lebih terintegrasi menunjukkan bahwa laporan keuangan masih belum mampu untuk menjelaskan nilai perusahaan dikarenakan sumber daya ekonomi tidak hanya berupa aset fisik saja, namun juga terkait dengan penciptaan *intellectual capital* (Sudibya dan Restuti, 2014). Oleh karena itu, pelaporan yang dilakukan perusahaan harus dapat menunjukkan adanya aset tidak berwujud beserta besaran nilainya yang diakui. Hal ini dikarenakan nilai suatu perusahaan tidaklah semata bisa dinilai hanya dari besaran aset fisik yang dimiliki, namun lebih daripada itu juga dinilai dari aspek tidak berwujud dan keberhasilan perusahaan di dalam proses penciptaan nilai.

Intellectual capital adalah salah satu dari aset tidak berwujud yang sangat penting bagi perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang berbasis pengetahuan. Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang berbasis pengetahuan, nilai perusahaan cukup banyak ditentukan oleh aset tidak berwujudnya. Menurut Stewart (1997), *intellectual*

capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang terdapat pada perusahaan dan menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Pengetahuan dapat digunakan untuk memperkuat daya saing perusahaan karena sifatnya yang langka, memiliki nilai tinggi, sulit ditiru oleh pesaing, dan tidak dapat digantikan oleh jenis sumber daya yang lain. Isu mengenai modal intelektual telah menjadi topik perhatian di berbagai bidang, baik itu manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Hal ini dikarenakan modal intelektual telah diyakini sebagai salah satu faktor penggerak nilai suatu perusahaan (Ulum, 2008).

Salah satu fenomena yang dapat diambil adalah pada perusahaan Microsoft Corp. yang berbasis di Amerika Serikat. Microsoft adalah perusahaan raksasa teknologi yang menyediakan berbagai jenis produk dan jasa teknologi. Beberapa produk dan jasa yang disediakan oleh Microsoft diantaranya piranti lunak (*software*), barang-barang elektronik, sampai dengan jasa konsultan terkait dengan teknologi dan aplikasi solusi bisnis. Ditinjau dari besaran nilai kapitalisasi pasar, Microsoft berada di peringkat ketiga di dunia, dengan besaran nilai kapitalisasi pasar US\$ 510.37 miliar. Microsoft hanya didahului oleh Apple (US\$ 642 miliar) dan Google (US\$ 570 miliar) (Thomson Reuters, 2017). Namun, apabila ditinjau dari segi aset, Microsoft tidaklah sebesar perusahaan raksasa lainnya. Microsoft hanya memiliki total aset sebesar US\$ 194 miliar, dengan nilai buku ekuitasnya sebesar US\$ 72 miliar (per 31 Desember 2016). Laporan keuangan tradisional semata tidak bisa dijadikan sebagai pengukur

nilai suatu perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang cukup signifikan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku yang tercatat oleh perusahaan. Adanya perbedaan yang cukup signifikan antara nilai pasar perusahaan dengan total aset maupun nilai buku ekuitasnya menunjukkan bahwa terdapat aspek tidak berwujud yang juga turut mempengaruhi nilai perusahaan Microsoft di pasar. Hal ini diyakini dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Microsoft adalah salah satu perusahaan berbasis pengetahuan yang memiliki aspek *intellectual capital* yang tinggi, salah satunya apabila ditinjau dari segi sumber daya manusianya.

Di Indonesia, pengukuran dan pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela. Perusahaan pada umumnya masih mengutamakan aset fisik, yang terdapat pada informasi wajib (*mandatory*) seperti laporan keuangan, namun tidak begitu dengan informasi sukarela (*voluntary*), yang salah satunya adalah pengukuran dan pengungkapan modal intelektual yang terdapat pada laporan tahunan terintegrasi. Padahal, nilai suatu perusahaan turut dipengaruhi oleh modal intelektualnya. Menurut Handy (1989), *intellectual capital* adalah tiga atau empat kali dari nilai buku aset berwujud suatu perusahaan. Hal senada dinyatakan oleh Osborne (1998), yang mengatakan bahwa 80% nilai suatu perusahaan bersifat tidak berwujud (*intangible*). Hajeb (2015) juga menyatakan bahwa pengukuran dan pengelolaan modal intelektual memainkan peran penting di dalam peningkatan kinerja perusahaan dan proses penciptaan nilai secara terus menerus. Menurut Belkaoui (2003), investor juga akan

memberikan nilai yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kapabilitas modal intelektual yang lebih besar.

Persoalan yang dihadapi saat ini adalah kesulitan dalam pengukuran *intellectual capital*. Pengukuran terhadap *intellectual capital* perusahaan menjadi sulit dikarenakan sifat dari komponennya yang sulit untuk dihitung secara langsung. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam mengukur *intellectual capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang diperkenalkan oleh Pulic pada tahun 1998. Pulic mengukur *intellectual capital* menggunakan model VAICTM yang membagi *intellectual capital* ke dalam tiga komponen, yaitu *physical capital* (VACE-*Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (SCVA-*Structural Capital Value Added*).

Pengujian atas *intellectual capital* beserta pengungkapannya terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Widarjo (2011) meneliti tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) selama tahun 1999 sampai dengan 2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pengungkapan modal intelektual terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya.

Namun, hasil penelitian Shella dan Wedari (2016) menunjukkan hasil yang berbeda. Shella dan Wedari menguji hubungan antara *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *intellectual capital disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan *intellectual capital*, semakin kecil nilai perusahaannya di pasar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang telah dipaparkan, disertai dengan perbedaan hasil yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka pengaruh modal intelektual beserta dengan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan masih perlu untuk diteliti secara lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk merekonfirmasi ulang atas hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komponen-komponen modal intelektual beserta pengungkapannya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat perbedaan hasil (*dispute*) yang ditemukan di antara penelitian terdahulu. Selain itu, di Indonesia tingkat pengukuran dan pengungkapan modal intelektual masih kecil, dimana perusahaan pada umumnya masih hanya mengutamakan informasi wajib (*mandatory*) seperti laporan keuangan saja, dan tidak begitu dengan informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*) seperti *intellectual capital*. Padahal, nilai suatu perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh aspek modal intelektualnya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka mendorong untuk dilakukannya penelitian ini guna menguji mengenai bagaimana pengaruh komponen-komponen *intellectual capital*, yang terdiri dari *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*, beserta dengan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu ada pembatasan masalah agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang hendak diteliti. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian terfokus pada variabel-variabel yang telah ditentukan. Pembatasan variabel di dalam penelitian ini yaitu untuk variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Variabel independennya adalah komponen-komponen *Intellectual Capital*,

yang terdiri dari *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital*, beserta dengan pengungkapan modal intelektual yang diproksikan dengan *Intellectual Capital Disclosure*. Periode pengamatan adalah selama lima tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Objek penelitian adalah perusahaan pada sektor perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Capital Employed* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimanakah pengaruh *Human Capital* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh *Structural Capital* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimanakah pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap nilai perusahaan?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh komponen modal intelektual beserta dengan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menambah jumlah literatur penelitian mengenai modal intelektual dan nilai perusahaan di Indonesia. Selain itu,

penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi salah satu sumber referensi dan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperdalam pemahaman terkait dengan isu modal intelektual dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membuat pihak manajemen perusahaan untuk menjadi lebih memperhatikan isu-isu terkait pengukuran dan pengungkapan modal intelektual yang dimilikinya, dan berusaha untuk memaksimalkannya sehingga nilai perusahaan akan meningkat di pasar.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membuat investor menjadi lebih cermat di dalam mengambil keputusan berinvestasi. Melalui penelitian ini, investor diharapkan mampu mengamati dan menilai mengenai perusahaan seperti apa yang memiliki nilai tinggi dan layak untuk dibeli, sehingga investasi yang dilakukan akan menjadi lebih menguntungkan.
- d. Bagi organisasi profesi akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam penyusunan standar akuntansi yang lebih maju terutama berkaitan dengan *intellectual capital*.